

ABSTRAKSI

Kondisi ekonomi menjadi isu yang sangat penting dewasa ini di Indonesia. Baik perusahaan-perusahaan besar maupun usaha-usaha kecil menengah harus siap mengatur strategi-strategi untuk menghadapi kondisi ekonomi yang tidak stabil ini jika tidak ingin usaha yang dilakoninya gulung tikar. TS Alumunium merupakan salah satu usaha kecil menengah yang bergerak di bidang pengecoran alumunium. Dalam menjalankan usahanya, TS Alumunium membutuhkan bahan baku alumunium yang setiap tahunnya mengalami kenaikan harga. Selain itu, ada beberapa perusahaan sejenis yang menjadi pesaing dan ancaman bagi TS Alumunium. Jika dibandingkan dari pengalaman masa lalu, keuntungan yang didapat TS Alumunium pada tahun 2000 dengan kapasitas produksi 250 dengan keuntungan yang diperoleh sekarang dengan kapasitas produksi 500 hampir sama. Jika dilihat dari aspek pasar, teknis dan finansialnya, apakah usaha ini masih layak untuk dijalankan?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka dilakukan studi kelayakan usaha. Langkah pertama yang dilakukan adalah menganalisa pasar dengan meramalkan permintaan di masa yang akan datang. Selanjutnya hasil peramalan tersebut digunakan sebagai dasar dalam pengolahan dan analisa data aspek teknis berupa kapasitas produksi, spesifikasi teknis produksi dan biaya-biaya dalam proses investasi ini. Hasil dari aspek pasar dan aspek teknis ini akan menjadi input data bagi perhitungan aspek finansial. Salah satu perhitungan dalam aspek finansial adalah kriteria kelayakan berupa perhitungan Net Present Value (NPV), Internal Rate Return (IRR) dan Payback Period (PBP). Hasil dari ketiga metode perhitungan ini akan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan bisnis apakah investasi ini masih layak atau tidak untuk dijalankan. Selain dari hasil kriteria kelayakan itu, patut juga diperhitungkan sensitivitas dan resiko dari investasi ini.

Proses pengolahan dan analisa data aspek pasar, teknis dan finansial menunjukkan hasil kriteria kelayakan dengan MARR 20% dengan hasil nilai NPV-nya sebesar Rp.172.479.742, IRR sebesar 56% dan PBP selama 1.98 tahun. Kemudian dari hasil pengujian sensitivitas pada perubahan demand, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead dan biaya investasi serta harga jual produk diperoleh kesimpulan bahwa investasi ini tidak sensitif pada perubahan sebesar 20%, kecuali variable bahan baku dan harga jual. Penambahan resiko sebesar 5% pun juga menunjukkan bahwa usaha ini masih tetap layak. Sehingga dengan hasil kriteria kelayakan tersebut serta hasil perhitungan sensitifitas dan resiko maka dapat disimpulkan bahwa investasi ini masih layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : pengecoran alumunium, pasar, finansial, kelayakan.